

Received : 21-01-2022  
Revised : 03-02-2022  
Published : 28-02-2022

## Efektifitas Penggunaan Bahan Ajar dengan Media *Google Form* pada Pembelajaran Al Quran Hadist

Irmawati Rangkuti

MTsN 3 Medan, Indonesia

[irmawatirangkuti5@gmail.com](mailto:irmawatirangkuti5@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran daring pada masa *covid-19* membuat guru harus memikirkan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam mengajar. Bahan ajar dengan media *goole form* merupakan salah satu trik guru untuk menyampaikan bahan ajar materi Al Quran Hadist dengan lebih efisien dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana bahan ajar dengan media *Goole form* pada mata pelajaran Al Quran Hadist ini efektif dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VII MTsN 3 Medan. Pembuatan bahan ajar dimulai dengan perancangan pembelajaran yg sesuai dengan tuntutan KI KD kurikulum 2013. Keistimewaan pembelajaran dengan *goole form* adalah dalam satu kemasan berupa link sekali klik siswa dapat memperoleh pembelajaran berupa teks materi disertai gambar, video dan evaluasi sekaligus. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan angket yang disebar, para siswa menilai bahwa pembelajaran dengan menggunakan *goole form* ini efektif dengan prosentase sebesar 40,7% untuk jawaban setuju dan sangat setuju, 40,2% netral, 10% tidak setuju dan 9,1% sangat tidak setuju. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *goole form* ini dinilai menarik dan tidak monoton hal ini bisa dilihat dari angket yang ada mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 50,5%, seanyak 34,4% netral, 10% tidak setuju dan 5,1% sangat tidak setuju. Hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 80% siswa mendapatkan nilai diatas KKM 76 untuk mata pelajaran Al Quran Hadist kelas VII di MTsN 3 Medan.

### Kata Kunci:

efektifitas; *goole form*; pembelajaran; al quran hadist; *covid-19*; daring

## PENDAHULUAN

Menyebarnya pandemi *Covid-19* di dunia menyebabkan sistem pembelajaran di Indonesia pada lingkungan sekolah dan madrasah berubah total. Pembelajaran tatap muka tidak diperkenankan untuk mencegah meyebar nya penularan wabah penyakit copid-19 ini. Sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan secara *online* menjadi pilihan untuk melaksanakan pembelajaran. Masalahnya, tidak semua tenaga pengajar mampu menyajikan pembelajaran dengan sistem digitalisasi sesuai tuntutan pembelajaran online dimana kemajuan teknologi tidak selalu diikuti dengan kualitas sumber daya manusia.

Bonita D. (2014) menyatakan menyelaraskan kemajuan teknologi dan kualitas guru masih sulit dilakukan karena kebanyakan guru masih terbiasa dengan metode lama dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah yang berorientasi pada konten untuk menyelesaikan materi pelajaran. Selaras dengan itu, Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Kapustekkom) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Gogot Suharwoto mengatakan hanya 40 persen guru nonteknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang siap dengan teknologi.

Dengan berkembangnya kemajuan teknologi, sistem pembelajaran digitalisasi menawarkan banyak pilihan. Salah satunya adalah layanan *google for education*. Banyak sekali layanan google yang bisa digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pendidikan di dunia. Diantaranya adalah *google form*, *google class*, *google slide*, dan masih banyak lagi aplikasi dalam bidang pendidikan. Saat ini, akan dibahas aplikasi *google form* sebagai media pembelajaran jarak jauh. *Google form* merupakan aplikasi *google* bebas bayar yang fungsi utamanya untuk membuat formulir baik untuk pengumpulan informasi maupun kuis secara *online*. Banyak media atau alat berbasis online yang dapat digunakan untuk media pembelajaran tersebut (Yanthi Charolina & Honny, 2021).

*Google form* penggunaannya sangat mudah, tanpa memerlukan koding, sangat cocok untuk guru pemula menggunakan teknologi. Dapat juga dikolaborasikan dengan situs atau media lain seperti *google docs*, *google drive*, *youtube*, video dan lain-lain. Penyajian pada siswa cukup dengan satu link yang di share melalui *whatsapp* grup kelas. Pada akun link yang di *share* di dalamnya berisi materi ajar, video, dan evaluasi. Permasalahannya, dalam merancang pembelajaran berbasis *online* keahlian, inovasi dan kreatifitas sangat diperlukan. Kemampuan digital guru juga diperlukan meskipun tidak harus ahli untuk kategori *goole form* ini.

Pada masa pandemi *covid-19* guru memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google form*. Penggunaan internet di Indoensia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rahadian, D., 2017). Pada tahun 2018, terdapat 62,41% orang penduduk Indonesia telah memiliki telepon seluler dan 20,05 % rumah tangga telah memiliki komputer di rumahnya (BPS, 2019). Data ini relevan dengan hasil riset yang memaparkan bahwa walaupun ada guru yang belum memiliki laptop, akan tetapi hampir seluruh guru telah mempunyai *smartphone*. Survei yang telah dilakukan melaporkan bahwa 54 orang mempunyai *smartphone* dan laptop dan 42 orang mempunyai *smartphone* saja.

Penggunaan *smartphone* dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019). Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan banyak kelebihan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu.

Penelitian sebelumnya menunjukkan keefektifan penggunaan *google form* untuk bahan ajar. Yanthi Charolina & Honny (2021) menyebutkan tumbuh motivasi besar dari para guru di

tengah beragam kesulitan yang mereka hadapi untuk dapat menguasai TIK bagi proses belajar mengajar di sekolah. Nurul Marifah, 2020, data respons pendidik menunjukkan bahwa *Google Form* dapat digunakan sebagai alternatif untuk melakukan evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil bahwa 100 % guru sebagai peserta memiliki minat untuk melakukan evaluasi melalui Formulir Google. Alasan ketertarikan terdiri dari 4 faktor, yaitu, 66% kemudahan, 77 % kecepatan, 77 % kepraktisan, dan efisiensi 88 %. Bahkan minat siswa dalam menggunakan *Google Formulir* dalam pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah adalah 74 %.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan dipakai pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif memakai tipe penelitian deskriptif. Penelitian akan mengeksplor terhadap keterlaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Al Quran Hadist menggunakan bahan ajar *google form* di masa pandemi di kelas VII MTsN 3 Medan. Peneliti akan mendalami ke keterlaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google form* pada mata pelajaran Al Quran hadist di masa pandemi kelas VII MTsN 3 Medan. Penelitian ini memakai purposive sampling. *Purposive Sampling* ialah metode pengambilan sampel data memakai syarat tertentu (Sugiyono, 2019).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. *Pertama*, *Pedoman Wawancara* disertai dengan kisi-kisi. *Kedua*, *Observasi* yaitu observasi yang dilaksanakan peneliti untuk mendapatkan data proses pembelajaran menggunakan bahan ajar *google form*. Peneliti melakukan penelitian secara online. *Ketiga*, *Kuesioner* yakni peneliti mengumpulkan data dengan membagikan pertanyaan atau angket kepada murid kelas VII MTsN 3 Medan guna mengetahui jawaban murid selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan bahan ajar *google form*.

Analisis data yang dipakai ialah model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019), yakni Pengumpulan data, Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan secara mendalam hingga data yang akan didapat semakin terkumpul. Hal ini meliputi hal-hal berikut. *Pertama*, reduksi data. Reduksi data sama halnya dengan merangkum dan menitik beratkan pada perihal, maka dengan adanya reduksi data akan menjadikan gambaran yang lebih sistemik dan memudahkan peneliti guna menghimpun data selanjutnya. (Sugiyono, 2010). *Kedua*, Penyajian data. Sesudah data direduksi, maka proses lanjutannya ialah melihat data. Penyajian data ini dilaksanakan dengan paparan singkat, bagan, hubungan antar kategori (Sugiyono, 2019). Hal ini untuk mempermudah peneliti guna melakukan pemahaman atas apa yang di lapangan, merencanakan kinerja lanjutannya sesuai apa yang sudah dipahami. *Ketiga*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, dan dapat diubah hingga simpulan yang kredibel. Kesimpulan di penelitian kualitatif ialah temuan baru yang sebelumnya belum dilakukan. Teknik keabsahan data dilakukan triangulasi yaitu dengan melakukan wawancara kepada 3 siswa kelas VII MTsN 3 Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data efektifitas pembelajaran *online* menggunakan bahan ajar *google form* pada mata pelajaran Al Quran Hadist adalah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai hambatan pembelajaran daring, kelebihan, dan kendala yang ada dan hal-hal yg siswa sukai dalaam belajar *online*. *Kedua*, Berdasarkan hasil wawancara penulis kemudian merancang

bahan ajar online mata pelajaran Al Quran Hadis yang penulis ampu pada materi kandungan QS. Al-Fatihah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membuat sebuah media pembelajaran berbasis *goole form* dilakukan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mempunyai akun *gmail*. *Gmail* adalah kependekan dari *Google Mail*. *Gmail* atau *Google Mail* adalah layanan email, berbasis web yang disediakan oleh *Google* secara gratis. *Kedua*, masuk ke akun *google form* bisa melalui dirve dengan mengeklik kotak persegi titik-titik yang ada di pojok kanan atas lalu klik drive. *Ketiga*, pada *my drive* klik tanda panah, pilih *goole form* lalu pilih blank kosong. *Keempat*, isi kolom judul formulir pada “formulir tanpa judul”. Kemudian, deskripsikan form yang dibuat pada deskripsi formulir. Tuliskan pertanyaan pada pertanyaan tanpa judul, Pilihan jawaban bisa disesuaikan dengan keinginan informasi yang akan di ambil. Jenis pertanyaan standar *goole form* ulir adalah pilihan ganda. Oleh karena itu, untuk menanyakan nama, alamat nomer telpon dan pertanyaan lain silahkan ubah jenis pertanyaannya ke jawaban singkat dan dapat juga berupa paragraf, untuk pertanyaan pilihan seperti jenis kelamin, dan pertanyaan pilihan lainnya bisa menggunakan pilihan ganda, kotak centang, dan *drop down*. Adapundokumen atau gambar dapat menggunakan menu pilihan upload file dan skala linier biasanya digunakan untuk menemukan jawaban yang mempunyai *skala likert*. Anda dapat mengaktifkan tombol wajib diisi dengan menggesernya ke kanan. Hasilnya peserta tidak akan bisa mengirimkan hasil tanggapannya apabila mengosongkan pertanyaannya yang harus di isi. Untuk melengkapi informasi dapat juga ditambahkan tautan seperti presentasi, pdf, *spreadsheet*, teks bacaan, gambar atau foto, video audio yang dibutuhkan. Untuk memudahkan dapat juga dibuat menjadi beberapa kisi-kisi untuk membedakan bagian satu dengan yang lainnya. Formulir ini juga dapat disesuaikan gambar latarnya sesuai dengan keinginan pembuat dengan menambahkan foto atau mengganti warna latarnya.

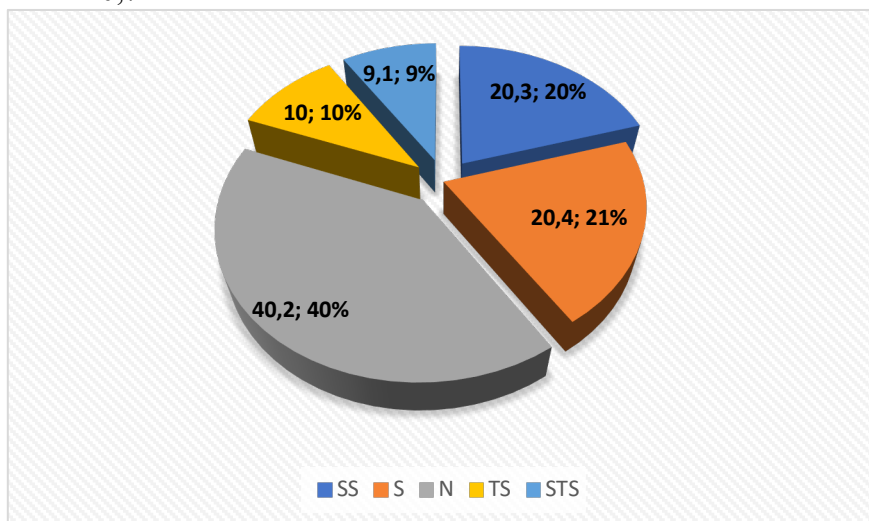
Adapun kegunaan formulir ini dapat disesuaikan dengan keinginan pembuat dengan merubah setelan formulir menjadi formulir umum, presntasi atau menjadi formulir kuis. *Keempat*, mengirimkan *goole form* . Apabila formulir sudah selesai di buat, maka formulir ini akan di kirimkan kepada pengguna melalui email, tautan atau halaman HTML. Alamat tautan inilah yang nantinya akan dikirimkan oleh guru kepada siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh melalu media sosial yang ada. Media sosial yang sudah biasa digunakan seperti *whatsapp*, *facebook*, *twiter* maupun media yang lain. *Kelima*, mengimplementasikan *goole form* ; Pada tahap implementasi ini, siswa dapat membuka tautan *google form* yang sudah dikirimkan oleh guru melallui link lewat pesan singkat *whatsapp* atau lainnya. Berikut ini adalah contoh pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada siswa melalu *google form* pada mata pelajaran Al Quran Hadist.



Gambar 1. Tampilan Bahan Ajar *Goole form*

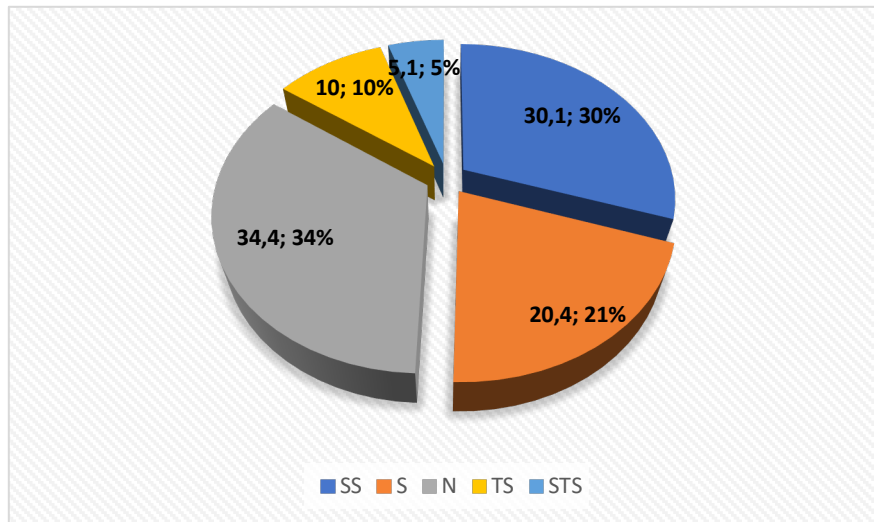
Setelah pembelajaran dilakukan dengan bahan ajar *google form*, wawancara kepada siswa dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan hasil mengenai pembelajaran daring dengan menggunakan bahan ajar *goole form* dari persepsi siswa kelas VII MTsN 3 Medan. Kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada siswa sehingga didapatkan respon penggunaan bahan ajar *google form* selama pembelajaran. Setelah data terkumpul, peneliti memilah data yang tepat disampaikan pada pembahasan. Data yang telah dipilah penulis sajikan secara naratif. Lalu data yang telah disajikan dari persepsi siswa, peneliti simpulkan dan analisis dengan teori yang penulis gunakan.

Berdasarkan angket yang didapat, para siswa menilai bahwa pembelajaran dengan menggunakan *goole form* ini efektif meskipun ada materi yang belum bisa dipahami siswa akan tetapi disisi lain sebagian besar selama pembelajaran materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa. Siswa disarankan untuk rajin bertanya di grup belajar akan kesulitan yang dialami, untuk kemudian guru akan memberikan pembimbingan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya siswa yang sangat setuju dan setuju jika pembelajaran ini efektif dengan prosentase sebesar 40,7%.



Gambar 2. Hasil Angket Belajar Siswa dari Segi Efektifitas  
Sumber: data diolah peneliti (2020)

Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *goole form* ini dinilai menarik dan tidak monoton hal ini bisa dilihat dari angket yang ada mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 50,5%.



Gambar 3. Hasil Angket Belajar Siswa dari Segi Kemenarikan  
Sumber: data diolah peneliti (2020)

Selain indikator efektifitas dan kemenarikan hasil belajar juga merupakan sebuah tolak ukur yang diberikan sekolah kepada peserta didik sebagai tanda bahwa mereka telah menyelesaikan pembelajaran dengan baik. Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2006) hasil belajar siswa yakni tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan huruf, angka, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Pada pembelajaran daring menggunakan bahan ajar *goole form* hasil belajar siswa sebanyak 80 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Nilai siswa langsung keluar dari aplikasi bahan ajar *goole form* tersebut dan tersedia juga fitur untuk menganalisis hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Al Quran hadist kelas VII MTsN 3 Medan menggunakan *goole form* memerlukan inovasi dan kreatifitas yang tinggi dari guru agar bahan ajar yang digunakan siswa menjadi efektif dan menyenangkan. Berdasarkan angket yang didapat, para siswa menilai bahwa pembelajaran dengan menggunakan *goole form* ini efektif dengan prosentase sebesar 40,7% untuk jawaban setuju dan sangat setuju, 40,2 % netral, 10% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju.



Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *goole form* ini dinilai menarik dan tidak monoton hal ini bisa dilihat dari angket yang ada mendapat respon sangat setuju dan setuju sebesar 50,5%, seanyak 34,4% netral, 10% tidak setuju dan 5,1% sangat tidak setuju. Hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 80 % siswa mendapatkan nilai diatas KKM 76 untuk mata pelajaran Al Quran Hadist kelas VII. Dengan demikian penggunaan bahan ajar *online* menggunakan *goole form* di nilai efektif dan dapat direkomendasikan sebagai pilihan salah satu bahan ajar *online*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bonita Destiana. (2014). Faktor Determinan Pemanfaatan TIK dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Pada SMK. *Jurnal Pendidikan Fokasi*, 4 (3).
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Marifah. (2020). Pemanfaatan *Goole form* ulir Pada Ujian Akhir Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Trowulan Mojokerto. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 14, no. 3.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).
- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Teknologi Pembelajaran*, 2(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yanthi Charolina & Honny. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Googleform Dalam Pembelajaran Bagi Guru Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Paradigma*, Vol. 23, No. 1 Bulan Maret.